

RINGKASAN

ARFIANTO INDRAJAYA, Program Study Magister Hukum, Universitas Jenderal Soedirman, “Pelaksanaan Program Revitalisasi Pemasarakatan Terhadap Narapidana Teroris Dalam Pembinaan Di Lembaga Pemasarakatan Nusakambangan. Komisi Pembimbing, Ketua: Dr. H. Kwat Puji Prayitno, S.H., M.Hum. Anggota Dr. H. Setya Wahyudi, S.H. M.H.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemasarakatan dalam pembinaan narapidana Teroris di Lembaga Pemasarakatan Super Maksimum, Maksimum, Medium Sekurity di Nusakambangan dan kendala program revitalisasi sesuai Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 35 Tahun 2018, dalam pembinaan narapidana Teroris di Pulau Nusakambangan. Pendekatan yuridis sosiologis, bersifat deskriptif, Lokasi Penelitian Lembaga Pemasarakatan di Nusakambangan (*Super Maximum Security, Maximum Security, Medium Security* dan *Minimum Security* Nusakambangan). Pengumpulan data primer dengan wawancara, data sekunder studi kepustakaan. Data disajikan dalam bentuk uraian, data di analisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemasarakatan dalam pembinaan narapidana Teroris di Lembaga Pemasarakatan Super Maksimum, Maksimum, Medium Sekurity di Nusakambangan efektif.

Kendala program revitalisasi sesuai Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 35 Tahun 2018, dalam pembinaan narapidana Teroris di Pulau Nusakambangan. Faktor struktur hukum atau penegak hukum yaitu petugas Lapas menjadi kendala dalam pelaksanaan revitalisasi penyelenggaraan pamasarakatan pada Lembaga Pemasarakatan Super Maksimum, Maksimum, Medium Sekurity di Nusakambangan.

Kata Kunci : Revitalisasi Pemasarakatan, Narapidana Teroris, Nusakambangan.

SUMMARY

ARFIANTO INDRAJAYA, Master of Law Study Program, Jenderal Soedirman University, "Implementation of the Correctional Revitalization Program for Terrorist Convicts in Guidance at the Nusakambangan Penitentiary. Advisory Committee, Chair: Dr. H. Strong Puji Prayitno, S.H., M.Hum. Member of Dr. H. Setya Wahyudi, S.H. M.H. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 35 of 2018 concerning Revitalization of Correctional Administration in fostering terrorist prisoners at the Super Maximum, Maximum, Medium Security Penitentiary in Nusakambangan and the obstacles to the revitalization program according to the Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 35 of 2018, in fostering terrorist prisoners on Nusakambangan Island. A sociological juridical approach, descriptive in nature, Research Locations for Correctional Institutions in Nusakambangan (Super Maximum Security, Maximum Security, Medium Security and Minimum Security Nusakambangan). Primary data collection by interview, secondary data literature study. The data is presented in the form of a description, the data is analyzed qualitatively.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 35 of 2018 concerning Revitalization of Correctional Administration in fostering Terrorist prisoners in Super Maximum, Maximum, Medium Security Prisons in Nusakambangan is effective.

The obstacles to the revitalization program are in accordance with the Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 35 of 2018, in fostering terrorist prisoners on Nusakambangan Island. The factor of legal structure or law enforcement, namely prison officers is an obstacle in implementing the revitalization of correctional administration at the Super Maximum, Maximum, Medium Security Correctional Institutions in Nusakambangan.

Keywords: Correctional Revitalization, Terrorist Convicts, Nusakambangan.